

## ***THE ROLE OF KIM TENG IN THE WAR OF INDEPENDENCE IN PEKANBARU YEAR 1945-1950***

Ari Gabriel Sebastian\*, Dra. Bedriati Ibrahim M.Si\*\*, Drs. Kamaruddin M.Si\*\*\*  
Email: arisihombing535@yahoo.co.id, Bedriati.ib@gmail.com, Kamaruddin@gmail.com  
Cp: 082390047116

History Education Studies Program  
Education Department of Social Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

***Abstract:*** *Tang Kim Teng is a fighter of Chinese descent. Tang Kim Teng had a role in the independence war in Pekanbaru in 1945-1950 by smuggling weapons from Singapore to Pekanbaru. The purpose of this research is to know Tang Tang Teng biography, To know the role of Tang Kim Teng in the war of independence in Pekanbaru, To know the end of weapon smuggling activities conducted by Tang Kim Teng, To Know the award obtained by Tang Kim Teng from the Government. The method used in this research is qualitative. Data obtained from the interviews are then analyzed in their own language. The location of the research is Pekanbaru City. This research started from the beginning of the title of this researcher submitted until this thesis is completed. Data collection techniques used are observation techniques, documentation techniques, interview techniques and literature study techniques. The results showed that Tang Kim Teng had a role in the independence war in Pekanbaru by smuggling weapons and supplies from Singapore to Pekanbaru and forwarded to Pekanbaru Regiment IV.*

***Keywords:*** *Tang Kim Teng, Independence, Pekanbaru City*

## **PERANAN TANG KIM TENG DALAM PERANG KEMERDEKAAN DI PEKANBARU TAHUN 1945-1950**

Ari Gabriel Sebastian\*, Dra. Bedriati Ibrahim M.Si\*\*, Drs. Kamaruddin M.Si\*\*\*  
Email: arishombing535@yahoo.co.id, Bedriati.ib@gmail.com, Kamaruddin@gmail.com  
Cp: 082390047116

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tang Kim Teng adalah seorang pejuang keturunan Tionghoa. Tang Kim Teng memiliki peran dalam perang kemerdekaan di Pekanbaru pada tahun 1945-1950 yaitu dengan menyelundupkan senjata dari Singapura ke Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biografi Tang Kim Teng, Untuk mengetahui peranan Tang Kim Teng dalam perang kemerdekaan di Pekanbaru, Untuk mengetahui akhir dari kegiatan menyelundupkan senjata yang dilakukan oleh Tang Kim Teng, Untuk Mengetahui penghargaan yang diperoleh Tang Kim Teng dari Pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu Kota Pekanbaru. Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak awal judul peneliti ini diajukan sampai skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tang Kim Teng memiliki peranan dalam perang kemerdekaan di Pekanbaru yaitu dengan menyelundupkan senjata dan perbekalan dari Singapura sampai ke Pekanbaru dan diteruskan kepada Resimen IV Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Tang Kim Teng, Kemerdekaan, Kota Pekanbaru

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman sumber kekayaan yang ada diwilayahnya. Indonesia mempunyai banyak pulau, banyak budaya (multikultural) dan memiliki berbagai suku (etnik).

Etnisitas atau masalah yang berkaitan dengan suku dapat menjelaskan perbedaan lainnya karna biasanya keberadaan suku berkaitan dengan ras (warna kulit), budaya, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Istilah etnisitas biasanya identik dengan berkelompoknya manusia yang membentuk suatu bangsa. Berjuta-juta manusia hidup diseluruh kawasan Nusantara, terdiri dari berbagai kesatuan-kesatuan kelompok suku dan masing-masing memiliki konfigurasi budaya yang berbeda.

Meskipun berbeda-beda suku, budaya, agama, dan bahasa wilayah yang berbeda tersebut disatukan dalam kekuasaan besar di zaman nenek moyang. Tetapi wilayah nusantara yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia berusaha dipecah belah oleh bangsa asing yang menjajah nusantara. Politik pecah belah digunakan agar kekuatan bangsa tercerai-berai dan kekuatannya berkurang. Bukan hanya sejak zaman pertama kali kolonialis Barat masuk yang saling mengadu antar wilayah untuk merampas kekayaan alam nusantara, melainkan setelah negara Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, Belanda berusaha memisahkan wilayah dan masyarakat Indonesia dari kesatuannya. Nasionalisme Indonesia muncul bersamaan dengan munculnya kesadaran akan adanya bangsa sendiri yang ingin lepas dari penjajah asing sehingga semangat nasionalisme lahir dari semangat perlawanan terhadap penjajahan. Jadi, nasionalisme adalah gejala yang lahir dari semangat anti-penjajahan.

Dari catatan sejarah, Indonesia termasuk negara yang terbanyak mempunyai suku bangsa. Keanekaragaman ini semakin bertambah ketika arus imigran orang asing mulai mengalir memasuki Indonesia dan kemudian menetap. Orang-orang asing tersebut antara lain berasal dari Tiongkok, India, Arab dan Eropa. Tetapi pendatang yang paling banyak jumlahnya adalah orang-orang Tionghoa.<sup>1</sup>

Kedatangan orang Tionghoa ke kepulauan nusantara dapat ditelusuri dari catatan agamawan Tionghoa, seperti Fa Hien pada abad ke-4 dan I Ching pada abad ke-7. Migrasi besar-besaran orang Tionghoa terjadi sekitar abad 13 hingga awal abad ke-20. Menjelang tahun 1860, diperkirakan jumlah penduduk Tionghoa di Indonesia sebanyak 222.000 orang, dari jumlah tersebut dua pertiganya ada di Pulau Jawa. Pada tahun 1900 jumlah orang Tionghoa di Pulau Jawa dan Madura adalah 277.000. Bersamaan dengan meluasnya kekuasaan Belanda, diketahui bahwa jumlah orang Tionghoa bertambah dalam jumlah besar sekali. Akan tetapi pada tahun 1930, gelombang imigrasi mulai menurun, hampir dua pertiga dari orang Tionghoa di Indonesia itu dilahirkan di Indonesia menjelang akhir 1950-an jumlah orang Tionghoa yang lahir di Indonesia dan menetap di Indonesia mencapai 80% dari jumlah seluruh etnis Tionghoa.<sup>2</sup>

Keberadaan orang Tionghoa sebagian warga asing pada masa kerajaan- kerajaan di Indonesia diketahui dari prasasti-prasasti yang ada di Indonesia. Kerajaan yang terletak di Jawa Timur bahkan secara khusus membentuk pejabat yang mengurus orang Tionghoa yang tinggal di kerajaan tersebut. Bahkan motif-motif kain sutra dari

<sup>1</sup>Baqir, A. Z. 2000. Etnis China dalam Proses Pembauran di Indonesia. Prestasi Insan Indonesia. Jakarta , hal 11

<sup>2</sup>Soyomukti, N. 2012. Soekarno & Cina. GARASI. Jogjakarta. hal 160

Tionghoa juga membawa pengaruh pada motif relief candi–candi yang dibuat contohnya Candi Sewu.

Sejak datang ke nusantara, orang-orang Tionghoa telah menjadi pelaku ekonomi yang tangguh karena memang mereka datang untuk urusan ekonomi. Sebelum kapal-kapal dagang Eropa merapatkan kapal-kapalnya ke nusantara, Tionghoa dan penguasa pribumi membentuk jaringan dagang dengan bekerja sama melalui perkawinan. Melalui pola kawin politik memungkinkan hubungan ekonomi menjadi kuat dan mendukung bisnis orang-orang Tionghoadi Jawa. Maka pada masa peperangan dan perebutan kekuasaan raja-raja di Jawa, banyak diantara bangsawan-bangsawan keturunan Tionghoa ikut terlibat dalam berbagai persetujuan politik.<sup>3</sup>

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia bukan hanya dilakukan oleh penduduk pribumi, tapi juga ada bantuan dari penduduk keturunan termasuk keturunan Tionghoa. Walaupun mereka bukan orang Indonesia asli tapi karna rasa cinta kepada tanah air, penduduk keturunan atau keturunan Tionghoa juga ikut serta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Seiring semangat mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, sejumlah badan perjuangan didirikan masyarakat Tionghoa di berbagai tempat di Pulau Jawa. Salah satu badan perjuangan awal yang dibentuk adalah Barisan Pemberontak Rakyat Tionghoa (BPRT) di Surakarta tanggal 4 Januari 1946. Pemberontak rakyat tionghoa sebenarnya sudah ada pada masa perang sepanjang (1741-1743) pada saat itu terjadi perang fisik antara pasukan gabungan Jawa-Tionghoa melawan pasukan Belanda dan Sunan Pakubowo II.

Masih di Jawa Tengah semasa Perang 1945-1950, seorang pejuang Tionghoa yang bernama Kho Sien Hoo atau Surjo Budihandoko menjadi Komandan Tertinggi Lasykar Rakyat Magelang dan Kedu. Alumnus Akademi Militer Whampoa, Tionghoa bersama BKR merampas senjata Nakamura Butai dan melawan Inggris-Gurkha dan NICA di Palagan Ambarawa.<sup>4</sup> Begitu juga di Pulau Sumatera yaitu kota Pekanbaru yang juga mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, salah seorang tokoh Tionghoa yang ikut serta dalam Peranan kemerdekaan Republik Indonesia di Pekanbaru adalah Tang Kim Teng. Kim Teng Bertugas menyeludupkan senjata dan perbekalan ke Pekanbaru untuk disampaikan kepada Resimen IV Devisi IX Banteng-Sumatera Tengah. Dia berulang kali beroperasi melayari Singapura-Pekanbaru menyeludupkan senjata war surplus dan eks pampasan Jepang yang dikuasai Inggris di Singapura

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola.<sup>5</sup> Sasaran dalam penelitian ini adalah *Peranan Tang Kim Teng* sedangkan tempat penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru.

<sup>3</sup>Ramdan, A. A. 2008. *Membongkar Bisnis China Hingga Ke Palestina*. Daras. Jakarta . hal 53

<sup>4</sup>Santosa, I. 2014. *Tionghoa Dalam Sejarah Kemiliteran (sejak nusantara sampai Indonesia)* .Kompas. Jakarta. hal 100

<sup>5</sup>Suwardi, MS. 2007. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru. Hal 19

Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah observasi, dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui Analisis data inilah akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Proses Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, photo dan sebagainya.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi Tang Kim Teng

Tang kim teng adalah nama seorang pejuang keturunan Tionghoa, banyak orang tidak menyangka bahwa Kim Teng adalah pejuang melainkan seorang pengusaha kedai kopi. Tang Kim Teng bukanlah orang Indonesia asli tapi ia adalah keturunan Tionghoa. Kim teng terlahir dari rumah sederhana dipinggiran kota Singapura, Kim Teng adalah anak dari pasangan suami istri Tang Lung Chiu dan Tan Mei Liang. Kakaknya yang tertua bernama Tang Tjun Lan. Dia empat tahun lebih tua dari Kim Teng, sedangkan kakaknya yang kedua panggilannya A Mui, dua tahun lebih tua dari Kim Teng. Menurut penanggalan imlek, Kim Teng lahir pada tanggal tujuh belas bulan dua. Dari catatan yang ada, Kim Teng tidak tahu persis tentang penanggalan masehi, yang ia tahu hanya maret 1921. Karena pada saat itu dokumentasi masih kurang perlu. Karena bagi masyarakat Tionghoa yang menjadi catatan terpenting adalah penanggalan tahun Yunli dan Tahun baru Tionghoa. Semua aktivitas kelahiran, perkawinan dan kematian dicatat menurut penanggalan tahun baru Tionghoa. Dalam perhitungan tahun baru imlek Kim Teng ber-shio ayam. Shio ayam bernomor sepuluh dari dua belas shio yang ada. Kim teng terlahir sebagai anak laki-laki dengan nama kecil A Ngau.<sup>7</sup>

Kimiskinan yang dirasakan oleh keluarga Kim Teng di Singapura mengakibatkan keluarga Kim Teng harus memikirkan untuk mencari kehidupan yang lebih baik, hal inilah yang mengakibatkan keluarga Kim Teng pindah dari Singapura ke Indonesia. Maka pada saat itu ayah Kim Teng mengajak ibu dan kakanya untuk merantau ke negeri seberang. Negeri seberang yang dimaksud adalah Indonesia. Akhirnya keluarga Kim Teng berangkat ke Kepulauan Riau, tepatnya ke Pulau Padang dekat dengan Sungai Apit yang masih masuk Kabupaten Bengkalis, Riau. Begitu Kim teng dan Keluarga tiba di Pulau Padang, ayah Kim Teng bekerja pada sebuah Camp pengolahan kayu menjadi koki. Kemudian keluarga kim teng pindah dari Pulau Padang ke Siak Kecil dengan menggunakan kapal kayu yang semula singgah di Pulau Padang dan kemudian mereka berlayar ke Siak Kecil.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Louis Gottschalk. 1995. *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nograho Notosusanto*. Universitas Indonesia. Jakarta. Hal 34

<sup>7</sup> Nyoto, Kim Teng (dari pejuang hingga kedai kopi) (Pekanbaru: Unri Press, 2016), hal 3.

## 1. Masa Kacil Kim Teng di Siak Kecil

Kim Teng dan keluarga pindah ke Siak Kecil sekitar tahun 1920 an, Siak Kecil pada saat itu masih desa yang asri dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua atau empat dari Sungai Pakning setelah melalui Pangkalan Jambi. Di Siak Kecil keluarga Kim Teng bekerja sebagai makelar kampung dengan membeli hasil bumi dan menjualnya kembali untuk mengambil untung sedikit. Ketika usia Kim teng genap 6 tahun lahir lah adik bungsu kim teng yang bernama ing lun, yang artinya tutup botol. Maksud dari nama adik kim teng adalah tidak ada lagi anak yang lahir dalam keluarganya jadi ing lun adalah anak terakhir atau anak bungsu dari keluarga kim teng. Waktu adik bungsu kim teng lahir kakaknya berusia 10 tahun. Pada saat itu Kim Teng juga sudah mulai bekerja yaitu dengan membantu orang tuanya dalam membelah pinang. Masa kanak-kanak pastilah bermain, setelah selesai membelah pinang kim teng bermain dengan anak-anak yang ada di sekitaran rumahnya. Permainan yang biasa nya dimainkan mereka adalah permainan galah panjang yaitu permainan yang mengadu kegesitan. Permainan ini bisanya dilakukan lebih dari dua orang . terdiri dari kotak-kotak pembatas dengan mamakai istilah *cup, jaga, dsb.* Tapi kim teng dan keluarga hanya menikmati siak kecil sampai kim teng berusia 10 tahun. Pada tahun 1931 mereka kembali pindah dari Siak Kecil ke Sungai Pakning. Kim Teng tidak mengetahui apa yang membuat ayah dan ibunya memutuskan untuk pindah ke Sungai Pakning.<sup>9</sup>

## 2. Masa kecil Kim Teng di Sungai Pakning

Pada tahun 1931 keluarga Kim Teng pindah dari Siak Kecil ke Sungai Pakning. Di sungai pakning kim teng dan keluarga tinggal di sekitaran rumah seorang Tionghoa kaya rumahnya dekat dengan kantor Bea Cukai. Pekerjaan ayah kim teng pun tetap masih mengumpulkan kelapa dan pinang dari warga sekitar dan dijual kembali untuk mengambil untung sedikit. Selain penghasilan dari dagangan hasil bumi, sumber penghasilan yang lainnya adalah dengan sampan layar. Sampan layar atau lebih dikenal oleh masyarakat sekitar pada saat itu bernama biduk. Sampan layar tersebut selain digunakan ayah Kim Teng untuk berjualan hasil bumi juga disewakan.

Di Sungai Pakning, Kim Teng bersama kakanya Tjun Lan selalu bermain di pantai sebab rumah mereka jaraknya hanya beberapa ratus meter dari pinggir pantai. Mereka bisa melihat hutan bakau disana. Kalau dahulu di Siak Kecil mereka bermain di parit besar sekarang mereka bermain di pantai dan hutan bakau. Masa kanak-kanak mereka di sungai pakning juga sama dengan anak-anak lainnya yaitu sering bermain. Mereka pun bermain ke dalam hutan bakau dengan berbekal masing-masing sebuah parang. Dimana sewaktu air laut surut lumpur di hutan bakau tersebut mencapai lutut dan mereka menyeret parang ke dalam lumpur tersebut. Jika terdengar bunyi benturan itu tandanya ada lokan di dalam lumpur tersebut. Mereka pun menggali lokan tersebut dan membawanya pulang untuk dimasak oleh kakak atau ibu kim teng.

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm 13

Masa kanak-kanak Kim Teng di Sungai Pakning tidak begitu lama. Ayah Kim Teng memutuskan untuk pindah ke tempat yang lain lagi. Kim Teng bertahan di Sungai Pakning hingga usianya mencapai 13 tahun. Akhirnya sekitar tahun 1934 mereka pindah ke Bengkalis.

### 3. Masa kecil di Bengkalis

Sesampainya di Bengkalis Kim Teng sudah menjadi seorang anak remaja yang berusia 13 tahun. Di Bengkalis ayah Kim Teng bekerja pada sebuah sekolah. Pada saat itu sekolah tidak memiliki kantin jadi pihak sekolahlah yang menyediakan makananan kepada murid di sekolah tersebut. Jadi, ayah Kim Teng bekerja sebagai juru masak di sekolah tersebut. Kehidupan sulit yang dirasakan oleh keluarga Kim Teng menyebabkan kakaknya pun harus turut bekerja, kakak Kim Teng mulai dari siak kecil sudah bekerja, kerjanya pun bermacam-macam seperti menyedap getah, membelah kelapa, mendongkel kelapa untuk dijadikan kopra dan pekerjaan berat lainnya. Di Bengkalis kakak Kim Teng yaitu Tjun Lan pun bekerja sebagai tukang cuci kain tetangga. Setiap hari kakak Kim Teng mengambil kain-kain kotor dari tetangganya untuk dicuci walaupun upahnya tidak seberapa tapi bisa membantu keluarga itulah yang ada didalam pikiran kakak Kim Teng saat itu. Tidak ada kata gengsi di dalam hati kakak Kim Teng saat itu.

Namun, di Bengkalis lah kakak tertua dari Kim Teng mendapatkan jodoh. Dan dialamar oleh seorang pemuda Hailam, dia seorang *she Book*<sup>10</sup> dan namanya Tong An. Jadi nama lengkap dari calon suami kakak Kim Teng tersebut adalah Bok Tong An. Waktu itu kakak Kim Teng berusia 15 tahun, karena pada zaman dahulu umur 15 tahun sudah bisa dinikahkan karena pekerjaan rutin adalah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan membantu kegiatan suami.<sup>11</sup>

Tak lama setelah menikah kakak Kim Teng pun dibawa suaminya ke Pekanbaru, dikarenakan di Pekanbaru lah abang ipar Kim Teng tersebut bekerja, pekerjaan abang ipar Kim Teng tersebut adalah seorang pedagang yang lebih banyak berpergian ke luar negeri seperti Malaka, Singapura dan sebagainya. Di Pekanbaru kerja kakak Kim Teng selain mengurus urusan rumah tangga juga menjaga toko kelontong milik suaminya. Jadi, abang ipar Kim Teng selain berdagang ke negeri seberang juga memiliki toko kelontong.

Cukup waktu setahun Kim Teng tinggal di Bengkalis, kemudian ia pindah ke Pekanbaru untuk mengikut kakaknya dan Kim Teng pun pindah ke Pekanbaru untuk bersekolah disana.

### 4. Kim Teng pindah ke Pekanbaru

Pada tahun 1935 Kim Teng pindah ke Pekanbaru, usia Kim Teng pada saat itu berumur 14 Tahun. Kim Teng disekolahkan oleh abang iparnya di sekolah khusus orang Tionghoa yaitu sekolah Pek Eng. Di sekolah ini Kim Teng mendapatkan teman seperti Tugimin, Tan Teng Hun, Lie Ban Seng dan lain-lain. Pada tahun 1939 empat

<sup>10</sup> She Book adalah marga Orang Tionghoa, tetapi marga yang ini adalah salah satu marga yang langka dalam Tradisi Tionghoa

<sup>11</sup> Nyoto, op. cit. hal 31

tahun setelah Kim Teng pindah ke Pekanbaru orang tua dan adik Kim Teng pun menyusul pindah ke Pekanbaru. Di Pekanbaru hidup keluarga Kim Teng semakin susah dan mengakibatkan Kim Teng berhenti dari sekolah dan mulai bekerja sebagai tukang jahit, di toko mas dan lain sebagainya.

## **B. Peranan Tang Kim Teng dalam Perang Kemerdekaan di Pekanbaru**

### **1. Masa awal perjuangan Kim Teng**

Setelah lumayan lama menjadi seorang pengangguran akhirnya Kim Teng kembali bekerja kepada seseorang yang bernama Tan Teng Hun. Pekerjaan Kim Teng dan majikannya Tan Teng Hun pada saat itu adalah melakukan perdagangan gula tebu dan gula kelapa yang mereka beli dari Bukit Tinggi Sumatera barat dan dikirim ke Malaka. Pada tahun 1943 Kim Teng menikah dengan seorang gadis yang berasal dari Dabo Singkep yang bernama Tjang Fei Poan yang sudah menetap di Pekanbaru pada saat itu. Dua tahun setelah Kim Teng menikah mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Kaliono Tenggana. Anak Kim Teng ini lahir di penghujung jepang ada di Indonesia.

Setelah Jepang angkat kaki dari Indonesia maka Kim Teng diajak oleh sahabat sekaligus majikannya Tan Teng Hun untuk bergabung bersama Resimen IV Pekanbaru yang dipimpin oleh Hasan Basri. Kebanyakan anggota dari Resimen IV ini adalah sahabat-sahabat kecil Kim Teng sewaktu kecil. Kim Teng pun di Resimen IV masuk ke dalam bagian Tentara Rahasia yang diketuai oleh Lettu R.A Priodipuro, sementara komandan perangnya adalah Kapten Sayrif Syamsuddin. Kim Teng diminta oleh komandannya yaitu R.A Priodipuro untuk menyiapkan sejumlah barang-barang perbekalan seperti senjata, bahan peledak, pakaian tentara, sepatu, obat-obatan serta perbekalan lainnya. Kim Teng saat itu berada di posisi Siasat perang dan Perbekalan. Kemudian Tang Kim Teng menemui Tan Teng Hun. Kemudian Tan Teng Hun menyuruh Kim Teng untuk pergi ke Singapura untuk menukarkan dagangan Tan Teng Hun yaitu karet dengan senjata. Kim Teng pun berangkat ke Singapura dan berhasil membawa pulang senjata dan diserahkan kepada Resimen IV Pekanbaru. Pada tahun 1948 Tang Kim Teng kembali diberi tugas menyelundupkan senjata dari Singapura ke Pekanbaru. Atas arahan pemimpin Kim Teng R.A. Priodipuro Kim Teng disuruh menemui bendaharawan bea cukai di Selat Panjang untuk meminta uang. Setelah dari Selat Panjang Kim Teng langsung menuju ke Pelabuhan Tanjung Pagar dan mengurus surat rekomendasi membawa garam 30 ton ke Bengkalis. Surat tersebut berhasil di dapat dari konsul belanda yang ada di Singapura. Kemudian Kim Teng menimbun senjata yang sudah dimasukkan ke dalam beberapa peti dengan garam 30 ton.<sup>12</sup>

Setelah semuanya selesai Kim Teng berangkat pada malam hari menuju Tanjung Uban. Lolos dari Tanjung Uban pada siang hari Kim Teng berangkat menuju Tanjung Samak. Kemudian di Tanjung Samak kapal kim teng diperiksa oleh patroli belanda. Karena ada surat rekomendasi dari konsul belanda di Singapura maka Kim Teng dapat lolos. Padahal di bawah garam 30 ton tadi ada senjata. Setelah lolos dari Tanjung Samak Kim Teng menuju Kuala Siak. Disana ada jalur pemisah

---

<sup>12</sup> Satosa Iwan, op. cit. hlm 106

antara menuju Bengkalis atau Pekanbaru karena tidak ada patroli Belanda akhirnya Kim Teng membawa kapal ke Pekanbaru dan menyerahkan senjata tadi ke Resimen IV Pekanbaru.

### **C. Kehidupan Kim Teng setelah Perang Kemerdekaan**

Setelah berakhirnya perang kemerdekaan, Kim Teng pun mulai mencari pekerjaan yang baru karena pada saat tahun 1950 Kim Teng sudah menjadi seorang pengangguran dikarenakan tidak bekerja kembali kepada Tan Teng Hun. Maka Kim Teng pun bergabung dengan kakaknya membuka kedai kopi yang diberi nama kedai kopi Yu Hun yang pada saat itu berada di Jalan Sago. Pada tahun 1955 kedai kopi Kim Teng pindah ke sekitar tepian Sungai Siak. Kim Teng manamai kedai kopi tersebut dengan nama kedai kopi Nirmala. Sampai pada tahun 1959 mereka menutup kedai kopi tersebut dikarenakan ada isi tentang warga Tionghoa. Setelah isu pemulangan sudah reda maka Kim Teng kembali membuka kedai kopi dengan nama kedai kopi Segar dan akhirnya lebih populer dengan sebutan kedai kopi Kim Teng. Kedai kopi tersebut akhirnya pindah ke Jalan Senampelan pada 13 Januari 2002 dan menetap sampai sekarang. Kim Teng menempati dua ruko yang lantai dasarnya dijadikan kedai kopi, sedangkan lantai atas dijadikan menjadi tempat tinggal. Di kedai kopi di jalan senampelan inilah Kim Teng berada sampai akhir hidupnya. 1 tahun setelah pindah ke jalan senampelan akhirnya Kim Teng dipanggil oleh yang Maha Kuasa, tepatnya Kim Teng wafat pada tanggal 6 Mei 2003. Kim Teng pun dikuburkan di pekuburan orang Tionghoa di Rumbai dengan menggunakan upacara militer.

### **D. Penghargaan yang diperoleh Tang Kim Teng dari Pemerintah**

Sebagai seorang pejuang tentu Kim Teng juga mendapatkan penghargaan. Walaupun Kim Teng tidak ikut dalam berperang tapi ia juga punya andil dalam perang kemerdekaan di Riau khususnya di Pekanbaru yaitu dengan melengkapinya perbekalan dan senjata-senjata para pejuang di Riau. Oleh sebab itu Kim Teng mendapat penghargaan dari pemerintah. Dan inilah beberapa piagam penghargaan yang didapatkan Kim Teng dari Pemerintah:

1. Satyalencana Peristiwa Perang Kemerdekaan Pertama, pada tanggal 5 Oktober 1958 yang ditanda tangani oleh Menteri Pertahanan Djuanda.
2. Satyalencana Peristiwa Perang Kemerdekaan Kedua, pada tanggal 5 Oktober 1958 yang ditanda tangani oleh Menteri Pertahanan Djuanda.
3. Anugrah Tanda Jasa Pahlawan dari Presiden Republik Indonesia, pada tanggal 5 Oktober 1958 yang ditanda tangani oleh Soekarno
4. Surat Keputusan (SK) Pengakuan, Pengesahan, dan Penganugerahan Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI. Pada tanggal 12 Maret 1982 yang dikeluarkan atas nama Menteri Keamanan /Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
5. Piagam Penghargaan dan Mendali Perjuangan Angkatan 45 dari Dewan Harian Nasional Angkatan 45. Pada tanggal 17 Agustus 1955

ditandatangani oleh Ketua Umum Dewan Harian Nasional Jendral TNI (Purn) H. Surono.<sup>13</sup>

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Tang Kim Teng dilahirkan di Singapura pada Maret 1921 dan pindah ke Indonesia dikarenakan faktor ekonomi. Beliau pertama tinggal di Pulau Padang, kemudian pindah ke Siak Kecil, Sungai Pakning, Bengkalis dan menetap di Pekanbaru. Tang Kim Teng pernah menempuh pendidikan di Sekolah Pek Eng Pekanbaru pada tahun 1935.
2. Tang Kim Teng mulai berjuang pada tahun 1945 dan bergabung dengan Resimen IV Pekanbaru. Pada saat itu Tang Kim Teng diberi tugas siasat perang dan perbekalan oleh Lettu R.A. Priodipuro.
3. Tang Kim Teng memiliki jiwa patriotisme yang tinggi dibuktikan pada saat Tang Kim Teng menyelundupkan Senjata dari Singapura menuju Pekanbaru untuk diteruskan kepada Resimen IV.
4. Tang Kim Teng juga banyak memiliki peran kepada sesama orang Tionghoa di Pekanbaru. Misalnya dalam hal pemindahan kuburan dari dekat Hotel Mutiara Merdeka ke Rumbai.
5. Tang Kim Teng juga memiliki usaha kedai kopi yang mulanya dijalankan oleh kakaknya dan kemudian diteruskan oleh Tang Kim Teng. Kedai kopi ini pada akhirnya diberi nama Kedai Kopi Kim Teng.
6. Tang Kim Teng menerima beberapa penghargaan dari pemerintah atas jasanya dalam perang kemerdekaan di Pekanbaru pada tahun 1945-1950. Adapun penghargaan tersebut ialah Satyalancana Peristiwa Perang kemerdekaan Pertama dan Kedua, Anugrah Tanda Jasa Pahlawan, SK Pengakuan Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, Piagam Penghargaan dan Mendali Pejuang Angkatan 45.

### **Rekomendasi**

1. Diharapkan kepada Mahasiswa Sejarah agar lebih banyak meneliti tentang Peranan pejuang-pejuang Tionghoa kepada Indonesia baik dalam aspek mempertahankan kemerdekaan maupun dalam aspek lainnya.

---

<sup>13</sup> Nyoto, op. cit. hal 100

2. Diharapkan kepada generasi muda hendaknya mencontoh semangat juang para pejuang kita terdahulu, salah satu contohnya yaitu Tang Kim Teng walaupun beliau warga keturunan Tionghoa tetapi beliau rela dan mau berkorban demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Diharapkan kepada Pemerintah agar memberikan pengetahuan tentang peranan pejuang Tionghoa dalam dunia pendidikan.
4. Diharapkan kepada Pemerintah agar mengangkat Tang Kim Teng menjadi Pahlawan Nasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baqir, A. Z. 2000. *Etnis China dalam Proses Pembauran di Indonesia*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Louis Gottschk. 1995. *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nograho Notosusanto*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nyoto. 2016. *Kim Teng Dari Pejuang Hingga Kedai Kopi (Seutas Biografi)*. Pekanbaru:Unri Press.
- Ramdan, A. A. 2008. *Membongkar Bisnis China Hingga Ke Palestina*. Jakarta: Daras.
- Santosa, I. 2014. *Tionghoa Dalam Sejarah Kemiliteran (sejak nusantara sampai Indonesia)* . Jakarta: Kompas.
- Soyomukti, N. 2012. *Soekarno & Cina*. Jogjakarta: GARASI.
- Suwardi,dkk. 2006. *Dari Kebatinan Senampelan Ke Bandaraya Pekanbaru*. Pekanbaru: Unri Press.